

# Plagiasi bab IV

*by* Tio Gansa

---

**Submission date:** 15-Aug-2022 03:42PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 1882657122

**File name:** BAB\_I-V.docx (8.1M)

**Word count:** 16848

**Character count:** 107588

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MATERI KASUS  
PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DENGAN METODE STUDI  
KASUS DIDUKUNG MEDIA VIDEO (*YOUTUBE*) SISWA KELAS XI SMK  
HIDAYATUS SHOLIHIN KABUPATEN KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Prodi PPKn



OLEH:

**WAHYU AGUS HARIADI**  
NPM: 18.1.01.03.0008

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
**UN PGRI KEDIRI**  
2022

Skripsi oleh:

**WAHYU AGUS HARIADI**

NPM: 18.1.01.03.0008

Judul:

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MATERI KASUS  
PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DENGAN METODE STUDI  
KASUS DIDUKUNG MEDIA VIDEO (*YOUTUBE*) SISWA KELAS XI SMK  
HIDAYATUS SHOLIHIN KABUPATEN KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PPKn  
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: \_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

H. Nursalim, S.Pd.,MH.  
NIDN. 0005016901

Dr. Agus Widodo, M.Pd.  
NIDN. 0024086901

Skripsi oleh:

**WAHYU AGUS HARIADI**

NPM: 18.1.01.03.0008

Judul:

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MATERI KASUS  
PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DENGAN METODE STUDI  
KASUS DIDUKUNG MEDIA VIDEO (*YOUTUBE*) SISWA KELAS XI SMK  
HIDAYATUS SHOLIHIN KABUPATEN KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri  
Pada tanggal: \_\_\_\_\_

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : H. Nursalim, S.Pd.,MH. \_\_\_\_\_
2. Penguji I : Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc. \_\_\_\_\_
3. Penguji II : Dr. Agus Widodo, M.Pd. \_\_\_\_\_

Mengetahui,  
Dekan FKIP

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.  
NIDN. 0006096801

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Wahyu Agus Hariadi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/tgl. lahir : Pugung Raharjo/ 14 Agustus 2000  
NPM : 18.1.01.03.0008  
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/ S1 PPKn

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, \_\_\_\_\_  
Yang Menyatakan

**WAHYU AGUS HARIADI**  
NPM: 18.1.01.03.0008

## MOTTO

*Khairunnas Anfa'uhum Linnas*

### **Kupersembahkan karya ini untuk:**

- *Orangtua beserta Keluarga yang sudah mendukung penuh dalam upaya untuk menyelesaikan studi di UN PGRI Kediri.*
- *Teman Seperjuangan, Teman setongkrongan dan pasangan yang tiada henti untuk mendukung serta mengingatkan dalam menyelesaikan setiap tugas.*
- *Orang-orang baik yang selalu mendukung baik secara langsung atau tidak langsung yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.*

## ABSTRAK

**Wahyu Agus Hariadi**, Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dengan Metode Studi Kasus Didukung Media Video (*YouTube*) Siswa Kelas XI SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri, Skripsi, PPKn, FKIP UN PGRI Kediri, 2022.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Studi Kasus, *YouTube*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan peneliti, bahwa terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama pembelajaran PPKn di SMK Hidayatus Sholihin. Beberapa hambatan diantaranya yaitu terbatasnya waktu pembelajaran PPKn sedangkan materi yang luas, siswa memandang mata pelajaran PPKn sebagai pelajaran yang konseptual dan teoritis serta proses pembelajaran cenderung kurang relevan dengan realita yang dihadapi siswa dimasyarakat. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran studi kasus didukung media video (*YouTube*) dalam meningkatkan hasil belajar PPKn? (2) Apakah metode pembelajaran studi kasus didukung media video (*YouTube*) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan menggunakan instrumen berupa RPP, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Studi Kasus didukung Media Video (*YouTube*) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn Materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri. Hal ini dilihat dari hasil post test siklus I yang menunjukkan nilai rata-rata 72,03 dengan prosentase klasikal 65,6% dan pada siklus II didapati rata-rata nilai siswa 81,09 dengan prosentase klasikan sebesar 84,3%. Sedangkan berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran pada siklus I didapati prosentase sebesar 77,5% dan pada siklus II 90%.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif penerapan pembelajaran Studi Kasus didukung Media Video (*YouTube*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Melalui siklus tindakan pembelajaran pembelajaran Studi Kasus didukung Media Video (*YouTube*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dengan Metode Studi Kasus Didukung Media Video (*YouTube*) Siswa Kelas XI SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri” dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak limpahan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Ibu Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Bapak H. Nursalim, S.Pd., MH. Dan Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi bagi peneliti untuk mengerjakan skripsi.



4. Bapak Moh. Nur Hudi, SE. Selaku kepala sekolah SMK Hidayatus Sholihin yang telah membantu peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Orang tua dan semua keluarga besar yang telah memotivasi dan memberikan doa yang tak pernah luput dipanjatkan demi keselamatan dan kelancaran hidup.
6. Teman-teman satu prodi, satu kelas, satu tongkrongan serta pasangan yang telah memberikan dukungan serta selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi. (F.L.N)

Disadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan oleh karena itu diharapkan adanya kritik, saran serta masukan dari berbagai pihak. Akhirnya disertai harapan semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi siapapun yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Kediri,.....

**WAHYU AGUS HARIADI**  
NPM. 18.1.01.03.0008

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Hipotesis Tindakan.....	12
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori.....	13
1. Hakikat Belajar.....	13

2. Pembelajaran .....	16
3. Metode Pembelajaran Studi Kasus .....	17
4. Media Video ( <i>YouTube</i> ) .....	23
5. Hasil Belajar .....	29
6. Pendidikan Kewarganegaraan .....	32
7. Materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia .....	33
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	39
C. Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Subjek dan <i>Setting</i> Penelitian .....	42
B. Prosedur Penelitian .....	42
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	47
D. Teknik Analisis Data .....	49
E. Jadwal Penelitian .....	52
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Selintas <i>Setting</i> Penelitian .....	54
B. Deskripsi Temuan Tindakan .....	55
1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan .....	55
2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I .....	56
3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II .....	64
C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan .....	71
D. Kendala Dan Keterbatasan .....	73

<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Simpulan.....	74
B. Saran Untuk Tindakan Selanjutnya .....	75
Daftar Pustaka .....	76
Lampiran-lampiran.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 : Indikator Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus .....	50
3.2 : Indikator Ketuntasan Keaktifan Belajar Pelaksanaan Metode Pembelajaran .....	50
5 3.3 : Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Bidang Kognitif .....	52
4.1 : Data Hasil Observasi terhadap Peneliti Siklus I .....	59
4.2 : Data Hasil Post Test Siswa Siklus I .....	60
4.3 : Data Hasil Observasi terhadap Peneliti Siklus II .....	67
4.4 : Data Hasil Observasi terhadap Peneliti Siklus II .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- 1 : Perangkat Pembelajaran
- 2 : Soal Test
- 3 : Daftar Nama Responden
- 4 : Dokumentasi
- 5 : Surat Izin Penelitian
- 6 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- 7 : Berita Acara Kemajuan Bimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha, baik formal maupun informal, berupa interaksi individu dengan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan menurut Syamsudin (1999:08) adalah keseluruhan proses kehidupan sebagai bentuk interaksi pribadi dengan lingkungan, formal, informal, atau nonformal untuk muncul secara optimal pada kedewasaan tertentu tergantung pada tahap tugas perkembangannya.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi siswa agar beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan landasan, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka manusia Indonesia yang dibentuk melalui proses pendidikan yang berilmu dan sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk sikap siswa dalam berperilaku sehari-hari, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik dari sebelumnya.



Melalui mata pelajaran PPKn ini, memungkinkan siswa sebagai warga negara dapat mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan dalam tempat yang dinamis dan interaktif. Dengan mengingat tujuan pendidikan nasional di atas, kita perlu mendorong pembangunan dunia pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PPKn, karena mata pelajaran PPKn bukan sejarah maka hal yang sangat penting dan mendasar yang harus dipelajari adalah bagaimana menanamkan moral kepada siswa sejak dini.

Minat siswa dalam belajar bidang PPKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Selain itu minat yang muncul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya. Oleh karena itu minat belajar siswa harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini tentunya memudahkan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa belajar, sehingga siswa mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar.

Berdasarkan data awal menurut Moh. Nur Hudi pembelajaran PPKn di SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri cenderung kurang diminati siswa, sehingga ketika pelajaran berlangsung siswa jadi relatif kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu di dalam pembelajaran PPKn masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan yang dimaksud antara lain: *Pertama*, guru pengampu mata Pelajaran PPKn memiliki hambatan berupa keterbatasan waktu dan media, dalam materi PPKn mengandung materi yang luas dan penting bagi siswa tetapi waktu yang diberikan tidak cukup

banyak yang dimiliki guru untuk menyampaikan untuk itu guru harus pandai mengatur waktu agar lebih efektif agar pembelajaran bisa lebih maksimal dengan waktu yang ada. Lalu terkait media pembelajaran permasalahannya yaitu referensi media pembelajaran PPKn cukup terbatas sehingga guru perlu memutar otak untuk mencari ide ataupun alternatif baru.

*Kedua*, sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya ketika siswa mengikuti pembelajaran PPKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang disampaikan oleh guru, tugas terstruktur yang diberikan oleh guru dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas. *Ketiga*, praktik berkehidupan di masyarakat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, agama cenderung berbeda dengan wacana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses belajar di kelas sebagai hal yang sia-sia.

Sebagaimana disebutkan di atas, hambatan pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan jelas mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Kondisi seperti ini tentunya tidak sejalan dengan semangat menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang kurang bermakna ini semakin meluas, dan jika guru tetap menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran tradisional dalam proses pembelajaran

yang menganggap siswa sebagai objek, komunikasi menjadi lebih searah dan penilaian yang menekankan pada aspek kognitif meningkat.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan hasil belajar, peneliti memandang perlu menggunakan metode pembelajaran studi kasus. Sukmadinata & Syaodih (2013: 94) dalam Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa metode studi kasus adalah suatu bentuk pembelajaran berupa penyelidikan yang bertujuan untuk memecahkan suatu kasus atau masalah. Metode pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving teaching learning*), bahkan lingkungannya dapat lebih luas.

Dalam metode pembelajaran ini, pengetahuan dapat diterima dengan baik di otak, karena pengetahuan tersebut masuk dalam otak setelah masuk proses “masuk akal”. Yang tidak masuk akal akan dikecualikan. Karena tersimpan secara mendalam, meski pembelajar pernah lupa, pengetahuan tersebut mudah untuk dipelajari dan diingat kembali. Materi tersebut tersedia sewaktu-waktu dan dapat digunakan dalam situasi baru yang berbeda dari situasi waktu proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Studi Kasus, pemecahan masalah dilakukan melalui analisis ilmiah terhadap permasalahan *de facto* yang terkait dengan materi yang disampaikan, dalam hal ini materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia. Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia tersebut perlu dianalisis dan hasil analisis ini merupakan alternatif tindakan dan atau kebijakan baru yang lebih adaptif. Siswa dalam pembelajaran dituntut untuk berperan aktif dalam

proses pembelajaran guna menemukan makna dalam pembelajaran. Makna belajar akan dicapai dengan cara siswa mencari, menemukan, dan mengalami sendiri berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dengan pemikiran di atas dan karena pentingnya proses pembelajaran PPKn, kelemahan dalam proses pembelajaran perlu diperbaiki. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan di dalam kelas. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan Metode Studi Kasus didukung media Video (YouTube) Siswa Kelas XI SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul dan latar belakang penelitian maka, dapat dinyatakan bahwa masalah penelitian ini berkaitan dengan masalah pembelajaran, masalah metode pembelajaran dan pada akhirnya berkenaan dengan masalah hasil belajar. Variabel pembelajaran menurut Reigeluth dan David Merrill (Degeng, 2013:11) terdiri atas 3 yaitu 1) kondisi pembelajaran, 2) metode pembelajaran, dan 3) hasil pembelajaran. Berdasarkan 3 variabel tersebut maka, masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi menjadi 3:

1. Kondisi Pembelajaran. Kondisi pembelajaran dapat diuraikan menjadi :
  - a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

- b. Berdasarkan Permendikbud No. 58, 204:221 mata pelajaran PPKn memiliki beberapa karakteristik yang utama yaitu mata pelajaran PPKn memiliki misi guna mengokohkan kebangsaan dan pendidikan karakter, serta didalam Kompetensi Dasar (KD) PPKn dalam bingkai Kompetensi Inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pembaur kompetensi siswa secara utuh dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan/atau penguatan nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dipersyaratkan untuk menggunakan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) yang memusatkan pada pembangunan pengetahuan (KI-3), Keterampilan (KI-4), sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2).

- c. Kendala dalam pembelajaran PPKn. Kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan waktu dan media. Materi PPKn mencakup materi yang luas, sedangkan jam pelajaran terbatas. Kendala yang berkaitan dengan media pembelajaran PPKn sebenarnya banyak tersedia di media sosial misalnya di *YouTube*. Akan tetapi media tersebut sebagian besar tidak dirancang untuk program pembelajaran PPKn
  - d. Karakteristik siswa. Karakteristik siswa Kelas XI SMK Hidayatus Sholihin ketika pembelajaran PPKn dalam hal motivasi mereka masih cenderung kurang terlihat dari minat memperhatikan, bertanya ataupun berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain perihal motivasi, tingkat kedisiplinan siswa kelas juga cenderung kurang dimana ketika pembelajaran akan dilaksanakan masih terlihat siswa yang kurang siap mengikuti pembelajaran karena telat ataupun cara berpakaian yang kurang rapi.
2. Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan kondisi pembelajaran. Metode pembelajaran dapat berbeda-beda sesuai dengan hasil dan kondisi pembelajaran yang berbeda. Metode pembelajaran mencakup:
- a. Dalam pembelajaran PPKn materi Pelanggaran Hak Asasi Manusia siswa diharapkan mampu untuk menganalisis faktor-faktor penyebab, upaya penanganan serta contoh kejadian pelanggaran Hak Asasi

Manusia yang pernah terjadi. Dalam materi ini siswa diberikan penjelasan terkait faktor apa saja yang seringkali menjadi latar belakang terjadinya peristiwa pelanggaran Hak Asasi Manusia serta bagaimana upaya untuk melakukan penanganannya.

- b. Didalam video *YouTube* yang berfungsi sebagai media pembantu pelaksanaan pembelajaran ini, video tersebut berisi tentang reka adegan/cuplikan serta liputan dari peristiwa pelanggaran Hak Asasi Manusia yang pernah terjadi di Indonesia ataupun di luar negeri. Setiap video memiliki durasi kurang lebih +- 10 menit.
  - c. Dalam pembelajaran PPKn Materi Pelanggaran Hak Asasi Manusia melalui metode Studi Kasus didukung Media Video (*YouTube*) ini siswa diminta untuk menonton video yang sudah disiapkan guru pasca menonton siswa diminta untuk menganalisis secara berkelompok/individu setelah itu mereka menyampaikan hasil analisisnya kepada siswa lain yang hasilnya berupa faktor penyebab dan upaya penanganan dari setiap peristiwa pelanggaran Hak Asasi Manusia.
3. Hasil pembelajaran. Hasil belajar sebagai efek dari penerapan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi pembelajaran. Hasil belajar umumnya merupakan sebagai indikasi keberhasilan dalam proses pembelajaran dan proses belajar siswa. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi:
- a. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dari tingkat pencapaian siswa yang terdiri atas empat aspek yaitu kecermatan penguasaan perilaku

- yang dipelajari, kedua kecepatan unjuk kerja, ketiga tingkat alih belajar, dan keempat tingkat retensi dari apa yang dipelajari.
- b. Efisiensi umumnya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu, tenaga, biaya yang dipakai siswa dalam pembelajaran.
  - c. Daya tarik, dapat diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk terus belajar atau untuk mengembangkan dan menggali materi pelajaran secara mandiri.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan penulis dan tidak jauh dari masalah yang telah dirumuskan, maka penulis membatasi penelitian ini pada persoalan:

1. Studi kasus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode pembelajaran yang menggunakan cerita naratif tentang dilema atau keputusan yang dihadapi seseorang, dimana siswa diberikan masalah dalam bentuk suatu kasus beban *open-ended* (terbuka). Metode pembelajaran Studi Kasus dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas untuk melakukan diskusi terkait materi yang akan dipelajari
  - b) Guru memberikan studi kasus dengan menampilkan tayangan video tentang contoh pelanggaran HAM (Pembunuhan Marsinah, Peristiwa Tanjung Priok, Peristiwa Semanggi I dan Peristiwa Santa Cruz 1991)



- c) Siswa secara berkelompok bertugas untuk menganalisis faktor penyebab adanya pelanggaran HAM serta bagaimana upaya penanganan yang bisa dilakukan
  - d) Siswa diminta untuk menyajikan hasil diskusi dengan mempresentasikan didepan kelas
  - e) Siswa yang lain memperhatikan serta memberikan tanggapan dari presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain.
  - f. <sup>5</sup> Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai pelajaran yang sudah dipelajari dan menutup pembelajaran
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai siswa dalam mengerjakan *post test* pasca dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan Metode Studi Kasus didukung media Video *YouTube*.
  3. Media belajar dalam penelitian ini media *YouTube* yang berisi tentang cuplikan/reka ulang serta liputan peristiwa pelanggaran Hak Asasi Manusia yang pernah terjadi baik di Indonesia.
  4. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri yang berjumlah 32 Siswa.
  5. Waktu penelitian ini dari bulan Maret – Juli 2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan <sup>10</sup> masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran studi kasus didukung media video (*YouTube*) dalam meningkatkan hasil belajar PPKn materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri?
2. Apakah metode pembelajaran studi kasus didukung media video (*YouTube*) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran studi kasus didukung media video (*YouTube*) dalam meningkatkan hasil belajar PPKn materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran studi kasus didukung media video (*YouTube*) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh manfaat antara lain:

### 1. Bagi Siswa

Diharapkan mampu membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan dalam belajar serta dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn dan memberikan kebermaknaan belajar mata pelajaran PPKn.

### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan pendidikan secara dinamis dan interaktif. Secara khusus, guru yang mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda atau mata pelajaran yang sama dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran mereka.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran terhadap siswa dan untuk mengetahui ketercapaian prestasi yang ingin dicapai selama ini di SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri.

## **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara yang bersifat teoritis dan merupakan jawaban permasalahan dimana kesimpulan harus diuji kebenarannya berdasarkan data hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan simpulan atau jawaban sementara

yang menggambarkan hasil jawaban dari rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan hanya didasarkan pada teori yang sesuai.

Dari rumusan masalah diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:  
terdapat peningkatan setelah diterapkan metode Studi Kasus didukung media video (*YouTube*) pada materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Hakikat Belajar

Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam seluruh proses pendidikan disekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dialami siswa.

Menurut A.M. Sardiman (2011: 22) Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik yang mengarah pada perkembangan kepribadian yang utuh. Sedangkan dalam arti sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Banyak ahli mengemukakan mengenai belajar. Pandangan beberapa ahli tentang belajar dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002: 12-13), yakni sebagai berikut:

- a. Belajar menurut James O. Whittaker adalah merumuskan belajar sebagai proses di mana perilaku diciptakan atau dimodifikasi melalui latihan atau pengalaman.
- b. Belajar menurut Cronbach adalah *Learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas

yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

- c. Belajar menurut Howard L. Kingsley adalah bahwa *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- d. Slameto merumuskan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi di atas, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Dari penjelasan di atas, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku. Ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah sebagai berikut (Slameto, 2003: 3-5) :

- a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan pada dirinya.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010: 22-23), yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni

gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dengan demikian tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan menanamkan sikap mental. Dengan mencapai tujuan belajar maka akan diperoleh hasil dari belajar itu sendiri.

## **2. Pembelajaran**

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah satu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh



semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi guru, siswa, dan juga lingkungan belajar.

### 3. Metode Pembelajaran Studi Kasus

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran Studi Kasus

Metode merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberikan latihan dan memberikan contoh pelajaran kepada siswa. Metode juga merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan yang guna untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Menurut Yamin (2007:156) metode pembelajaran studi kasus adalah suatu desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan. metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, proses pencarian alternatif pemecahan masalah oleh siswa serta digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan.

Leenders dan Erskine (Hartono, 2006:15) mendefinisikan metode studi kasus sebagai suatu metode instruksi yang mana siswa berpartisipasi dalam diskusi langsung tentang kasus-kasus atau permasalahan-permasalahan. Kasus yang akan dikaji bersama oleh seluruh siswa biasanya dalam bentuk narasi atau tulisan dan diangkat dari kehidupan nyata. Sebagaimana Hartono (2006:22) mengemukakan bahwa metode studi kasus merupakan pembelajaran yang menggunakan cerita naratif tentang dilema atau keputusan yang dihadapi seseorang, dimana siswa diberikan masalah dalam bentuk

suatu kasus beban *open-ended* (terbuka). Metode ini dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah atau yang disering disebut dengan *Problem Based Learning*.

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Studi Kasus

- 10 1. Strategi dengan menggunakan suatu peristiwa yang di pandang sebagai suatu masalah yang bersifat faktual.
2. Siswa berperan aktif dalam upaya pencarian pemecahan masalah yang di hadapi dan guru sebagai pembimbing yang akan mengarahkan siswa/peserta didik untuk memilih alternatif pemecahan masalah.
3. Memerlukan bimbingan dalam proses penyelesaian masalah yang di hadapi siswa. Tidak terselesaikannya masalah secara tepat/sehat dapat menimbulkan kerugian maupun hambatan perkembangan pada siswa itu sendiri. Oleh karena itu dalam hal ini guru sangat berperan penting sebagai orang yang dapat membimbing siswa menuju alternatif pemecahan masalah yang tepat.
4. Penekanan proses pembelajaran bukan hanya pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
5. Pembelajaran yang ditekankan pada pemahaman konteks.
6. Siswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah yang akan dipecahkan, setidaknya dalam hal ini siswa memiliki gambaran

terhadap masalah yang dihadapi, sehingga hal ini akan memudahkan siswa dalam mengambil suatu keputusan atau pemecahan masalah.

Studi kasus merupakan pembelajaran induktif di mana pembelajaran dengan menggunakan kasus (masalah) yang nyata sebagai masukan utama melakukan proses analisis kasus untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan melalui pencarian secara aktif informasi konsep teoritik dan interaksi dengan peserta lainnya yang berpuncak pada diskusi kelas dengan pengarahan fasilitator. Luarannya adalah pengalaman praktek yang berbasis teori bagi peserta.

Terdapat pengertian yang lain dari studi kasus yakni sebagai salah satu bentuk metode penelitian. Dalam pengertian terakhir ini, sasaran penerapan disesuaikan dengan strata pembelajaran: (1) mengidentifikasi konsep, teori dan prinsip yang dipelajari, (2) mengembangkan konsep, dan (3) menemukan konsep baru.

#### c. Sintak Strategi Pembelajaran Studi Kasus

Metode pembelajaran studi kasus memiliki beberapa langkah-langkah dalam proses pelaksanaannya. Dalam filosofi, pendekatan dan penerapan pembelajaran metode kasus, Hartono (2006:44) mengemukakan tiga langkah dalam pembelajaran studi kasus, yakni *problem-posing*, *problem solving* dan *peer persuasion*. ketiga langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. *Problem-posing*

- a) Mengenal potensi permasalahan, meninjau ulang dan membaca lagi permasalahan, tidak sekedar menggaris bawah kata atau frase tetapi mempelajari kasus.
- b) Memikirkan keterkaitan dan mendefinisikan ruang lingkup masalah, dengan menghubungkan, kita melihat hubungan antara kasus spesifik dan potensi masalah yang dipelajari.
- c) Mengidentifikasi bahan yang dapat dipelajari.
- d) Memposisikan pertanyaan spesifik. Untuk mengetahui pertanyaan apa yang akan diangkat untuk pemecahan masalah.
- e) Mendefinisikan masalah lebih lanjut melalui konsultasi dengan rekan kelompok. bagian ini sangat penting untuk dikonsultasikan dengan rekan kelompok dalam diskusi. Membicarakan ide dan rencana yang dapat membantu membentuk penyelidikan masalah yang baik.

### 2. *Problem Solving*

- a) Mencari sumber referensi tambahan, bahan-bahan yang dapat dipelajari untuk memecahkan masalah meliputi : sumber dari teks book, sumber dari perpustakaan, artikel dari media cetak, internet dan media elektronik lainnya.
- b) Mengolah informasi, setelah siswa memilih pertanyaan spesifik untuk diangkat dalam penyelidikan, siswa dapat

menggunakan seluruh sumber yang dianggap tepat kemudian mengolahnya menjadi alternatif pemecahan.

- c) Mendefinisikan masalah lebih lanjut, meninjau kembali permasalahan dengan bertukar informasi dengan rekan atau teman diskusi.
- d) Merancang dan melakukan penyelidikan dalam kegiatan ini siswa dapat menggunakan media video ataupun media lainnya. hal yang paling penting dalam kegiatan ini adalah mensintesis potongan-potongan informasi kedalam bentuk kerangka teori.
- e) Menyajikan informasi, menyajikan data hasil penelitian atau temuan yang didapatkan selama penelitian.

### 3. *Peer Persuasion*

- a) Menyampaikan kesimpulan penyelidikan.
- b) Mengembangkan analisis ilmiah atau laporan diskusi kelompok pada bagian ini seluruh format penelitian dan penyelidikan digunakan untuk menggambarkan seluruh pekerjaan penyelidikan secara tepat.
- c) Melakukan perdebatan dan diskusi yang memunculkan komentar-komentar dari rekan yang lain untuk memahami kesimpulan.
- d) Menyampaikan kesimpulan.

d. Kelebihan Strategi Pembelajaran Studi Kasus

Peneliti memilih metode pembelajaran studi kasus karena memiliki beberapa kelebihan yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hartono (2006:60) mengemukakan beberapa kelebihan menggunakan metode studi kasus pada pembelajaran, sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengetahui dengan pengamatan yang sempurna tentang suatu gambaran nyata yang benar-benar terjadi dalam hidupnya, sehingga mereka dapat mempelajari dengan penuh perhatian dan lebih terperinci persoalannya.
2. Dengan mengamati, memikirkan dan bertindak dalam menghadapi situasi tertentu, siswa lebih meyakini apa yang diamati, dan menemukan banyak cara untuk pengamatan dan pencarian jalan keluar itu. pengamatan di atas akan membantu siswa mengembangkan daya berpikirnya secara sistematis dan logis sehingga ia mampu mengambil keputusan yang tepat.
3. Studi kasus dapat memberikan pengetahuan yaitu pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang mereka kenal serta pengetahuan tentang yaitu pengetahuan yang dapat diverifikasi tentang fenomena tertentu.
4. Mengembangkan keahlian memecahkan masalah; seperti memfokuskan permasalahan spesifik, perasaan untuk batasan masalah yang tepat, sensitifitas dalam membaca keterkaitan dan orientasi pengambilan keputusan.

5. Melatih keahlian-keahlina bekerja secara grup, berkomunikasi dan keahlian didunia nyata.
6. Mendorong siswa dalam mengembangkan *sense of judgement*, berpikir konstruktif dan kemampuan sintesa dan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, nampak jelas bahwa metode pembelajaran studi kasus sangat tepat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama dalam menyikapi berbagai masalah yang terjadi disekitarnya.

#### 4. Media Video (Youtube)

##### a. Pengertian Media Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidivisum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Ada beberapa pengertian tentang media video, salah satunya yaitu Azhar Arsyad (2011 : 49) yang menyatakan bahwa video merupakan

gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

b. Tujuan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Tujuan utama penggunaan media video dalam pembelajaran adalah untuk keefektifan dan efisiensi. Ronald Anderson, (1987: 104) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut :



1) Tujuan Kognitif

- a) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- b) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- c) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

2) Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) Tujuan Psikomotorik

- a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- b) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk

hampir semua topik, metode - metode pembelajaran, dan setiap ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.

Sebagai bahan ajar non cetak, video kaya akan informasi untuk diinformasikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke siswa secara langsung. Selain itu, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran, siswa tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video, siswa bisa memperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya.

c. Manfaat Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012 : 302), antara lain :

- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa,

- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat,
- 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,
- 4) Memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan
- 5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak disangsikan lagi di dalam kelas. Dengan video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

#### d. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Dalam penggunaan setiap media pasti memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Daryanto (2011: 79), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain :

- 1) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.

2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sedangkan kekurangannya, antara lain :

1) *Opposition*

Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.

2) *Material pendukung*

Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

3) *Budget*

Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Sedangkan menurut Ronald Anderson (1987: 105) media video memiliki kelebihan, antara lain :

1) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.

2) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.

3) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.

4) Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.

Sedangkan keterbatasan penggunaan media video, antara lain :

- 1) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
- 2) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
- 3) Ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia di tempat penggunaan.
- 4) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

Sebuah media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan media video. Dalam penayangannya video tidak dapat berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD untuk memproyeksikan gambar maupun speaker aktif untuk menampilkan suara agar terdengar jelas. Sifat komunikasi dalam penggunaan media video hanya bersifat satu arah, siswa hanya memperhatikan media video, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh guru. Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah.

## 5. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

**b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

#### 6. Pendidikan Kewarganegaraan

<sup>9</sup> Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2000:34) bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan ketrampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bagi kita bahwa PPKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka



seorang guru PPKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PPKn itu sendiri tidak tercapai. Secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu :

- a. Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum, dan moral.
- b. Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, dan moral luhur. (Depdiknas, 2003:4)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam mata pelajaran Kewarganegaraan seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan, dan nilai-nilai. Sesuai dengan Depdiknas (2000:33) yang menyatakan bahwa tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, maka guru berupaya melalui kualitas pembelajaran yang dikelolanya, upaya ini bisa dicapai jika siswa mau belajar. Dalam belajar inilah guru berusaha

mengarahkan dan membentuk sikap serta perilaku siswa sebagaimana yang dikehendaki dalam pembelajaran PKn.

## **7. Materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia**

### **a. Kompetensi Dasar**

3.1 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

### **b. Indikator Pencapaian**

3.1.1 Memahami konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia

3.1.2 Memahami substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila

3.1.3 Menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia

3.1.4 Menganalisis upaya penegakan Hak Asasi Manusia

3.1.5 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegarakewajiban warga negara.

### **c. Materi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia**

#### **1) Penyebab Pelanggaran Hak Asasi Manusia**

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tentunya sering mendengar dan melihat peristiwa-peristiwa seperti pembunuhan, perampokan yang disertai pembunuhan, penyiksaan, dan sebagainya. Selain itu, mungkin saja kalian pernah melihat seorang pembantu rumah tangga yang dicaci maki oleh majikannya karena melakukan sebuah kesalahan, seorang siswa yang dihardik oleh

teman-temannya, dan sebagainya. Semua peristiwa itu merupakan peristiwa pelanggaran HAM.

Setiap manusia pasti mempunyai hak asasi, akan tetapi hak asasi yang dimiliki oleh manusia dibatasi oleh hak asasi manusia lainnya. Dengan demikian, tidak ada seorang pun yang diperbolehkan untuk melanggar hak asasi orang lain. Akan tetapi, dalam kenyataannya manusia suka lupa diri, bahwa di sekitarnya terdapat manusia yang mempunyai kedudukan yang sama dengan dirinya. Namun dengan ketamakannya, manusia sering melabrak hak asasi sesamanya dengan alasan yang tidak jelas.

Pelanggaran HAM disebabkan oleh faktor-faktor berikut.

- a) <sup>7</sup> Faktor internal, yaitu dorongan untuk melakukan pelanggaran HAM yang berasal dari diri pelaku pelanggaran HAM, di antaranya sebagai berikut.
  - o Sikap egois atau terlalu mementingkan diri sendiri. Sikap ini akan menyebabkan seseorang untuk selalu menuntut haknya, sementara kewajibannya sering diabaikan. Seseorang yang mempunyai sikap seperti ini akan menghalalkan segala cara agar supaya haknya dapat terpenuhi, meskipun caranya tersebut dapat melanggar hak orang lain.
  - o Rendahnya kesadaran HAM. Hal ini akan menyebabkan pelaku pelanggaran HAM berbuat seenaknya. Pelaku

tidak mau tahu bahwa orang lain pun mempunyai hak asasi yang harus dihormati. Sikap tidak mau tahu ini berakibat munculnya perilaku atau tindakan penyimpangan terhadap hak asasi manusia.

- Sikap tidak toleran. Sikap ini akan menyebabkan munculnya saling tidak menghargai dan tidak menghormati atas kedudukan atau keberadaan orang lain. Sikap ini pada akhirnya akan mendorong orang untuk melakukan diskriminasi kepada orang lain.
- b) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor di luar diri manusia yang mendorong seseorang atau sekelompok orang melakukan pelanggaran HAM, di
- Penyalahgunaan kekuasaan. Di dalam masyarakat terdapat berbagai macam kekuasaan. Kekuasaan ini tidak hanya menunjuk pada kekuasaan pemerintah, tetapi juga bentuk-bentuk kekuasaan lain. Salah satu contohnya adalah kekuasaan di dalam perusahaan. Para pengusaha yang tidak memperdulikan hak-hak buruhnya jelas melanggar hak asasi manusia. Oleh karena itu, setiap penyalahgunaan kekuasaan mendorong timbulnya pelanggaran HAM.
  - Ketidaktegasan aparat penegak hukum. Aparat penegak hukum yang tidak bertindak tegas terhadap setiap

pelanggaran HAM, tentu saja akan mendorong timbulnya pelanggaran HAM lainnya. Penyelesaian kasus pelanggaran HAM yang tidak tuntas akan menjadi pemicu bagi munculnya kasus-kasus lain. Para pelaku pelanggaran HAM tidak akan merasa jera, karena mereka tidak menerima sanksi yang tegas atas perbuatannya itu. Selain hal tersebut, aparat penegak hukum yang bertindak sewenang-wenang juga dapat dikategorikan sebagai bentuk pelanggaran HAM dan dapat menjadi contoh yang tidak baik. Hal ini dapat mendorong timbulnya pelanggaran HAM yang oleh masyarakat pada umumnya.

- **Penyalahgunaan teknologi.** Kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh yang positif, tetapi bisa juga memberikan pengaruh negatif bahkan dapat memicu timbulnya kejahatan. Kalian tentunya pernah mendengar terjadinya kasus penculikan yang berawal dari pertemanan dalam jejaring sosial. Kasus tersebut menjadi bukti apabila pemanfaatan kemajuan teknologi tidak sesuai aturan, tentu hal ini akan menjadi penyebab timbulnya pelanggaran HAM. Selain itu, kemajuan teknologi dalam bidang produksi ternyata dapat menimbulkan dampak negatif, misalnya munculnya

pencemaran lingkungan yang bisa mengakibatkan terganggunya kesehatan manusia.

- o Kesenjangan sosial dan ekonomi yang tinggi. Kesenjangan menggambarkan terjadinya ketidakseimbangan yang mencolok di dalam kehidupan masyarakat. Pemicunya adalah perbedaan tingkat kekayaan atau jabatan yang dimiliki. Apabila hal tersebut dibiarkan akan menimbulkan terjadinya pelanggaran HAM, misalnya perbudakan, pelecehan, perampokan bahkan pembunuhan.

## 2) Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia

Di Indonesia, meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundangundangan mengenai HAM namun pelanggaran HAM tetap selalu ada, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat sendiri. Pelanggaranpelanggaran tersebut merupakan cerminan telah terjadi kelalaian atas pelaksanaan kewajiban asasi manusia. Padahal, sudah sangat jelas bahwa setiap hak asasi itu disertai dengan kewajiban asasi yaitu kewajiban untuk menghormati hak asasi orang lain dan kewajiban untuk patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut ini beberapa contoh kasus pelanggaran HAM yang pernah terjadi di Indonesia.

- a) Kerusuhan Tanjung Priok tanggal 12 September 1984. Dalam kasus ini 24 orang tewas, 36 orang luka berat, dan 19 orang luka ringan. Keputusan majelis hakim terhadap kasus ini menetapkan 14 terdakwa seluruhnya dinyatakan bebas.
- b) Penyerbuan kantor Partai Demokrasi Indonesia tanggal 27 Juli 1996. Dalam kasus ini lima orang tewas, 149 orang luka-luka, dan 23 orang hilang. Keputusan majelis hakim terhadap kasus ini menetapkan empat terdakwa dinyatakan bebas dan satu orang terdakwa divonis 2 (dua) bulan 10 hari.
- c) Penembakan mahasiswa Universitas Trisakti pada tanggal 12 Mei 1998. Dalam kasus ini 4 (empat) orang mahasiswa tewas. Mahkamah Militer yang menyidangkan kasus ini memvonis dua terdakwa dengan hukuman 4 (empat) bulan penjara, empat terdakwa divonis 2 - 5 bulan penjara dan sembilan orang terdakwa divonis penjara 3 - 6 tahun.
- d) Tragedi Semanggi I pada tanggal 13 November 1998. Dalam kasus ini enam orang mahasiswa tewas. Kemudian terjadi lagi tragedi Semanggi II pada tanggal 24 September 1999 yang mengakibatkan seorang mahasiswa tewas.
- e) Penculikan aktivis pada 1997/1998. Dalam kasus ini 23 orang dinyatakan hilang (9 orang di antaranya telah dibebaskan, dan 13 orang belum ditemukan sampai saat ini.).

## B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mendukung, menguatkan dan membandingkan penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Leni Anggraeni, S.Pd., M.Pd. dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional.” Penelitian didalam jurnal ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan didalamnya dibuktikan bahwa penggunaan metode studi kasus pada mata kuliah hubungan internasional dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, metode studi kasus dapat meningkatkan antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah hubungan internasional, serta dengan penggunaan metode studi kasus dapat menciptakan suasana demokratis dalam pembelajaran mata kuliah hubungan internasional. Dalam penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari segi materi juga berbeda cukup signifikan, yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penerapan metode pembelajaran yang sama yaitu metode pembelajaran studi kasus.

Kedua, Penelitian Tindakan Kelas berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Edmodo Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Animasi Kelas XI-TKJ MM



1 SMK Negeri 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021". Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Problem Based Learning memperoleh hasil belajar yang mengalami peningkatan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian yang digunakan serta metode yang sama yaitu metode berbasis masalah. Sedangkan poin yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu materi pembelajaran serta media yang dipergunakan.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan landasan teori dapat dikemukakan kerangka berpikir sebagai berikut:

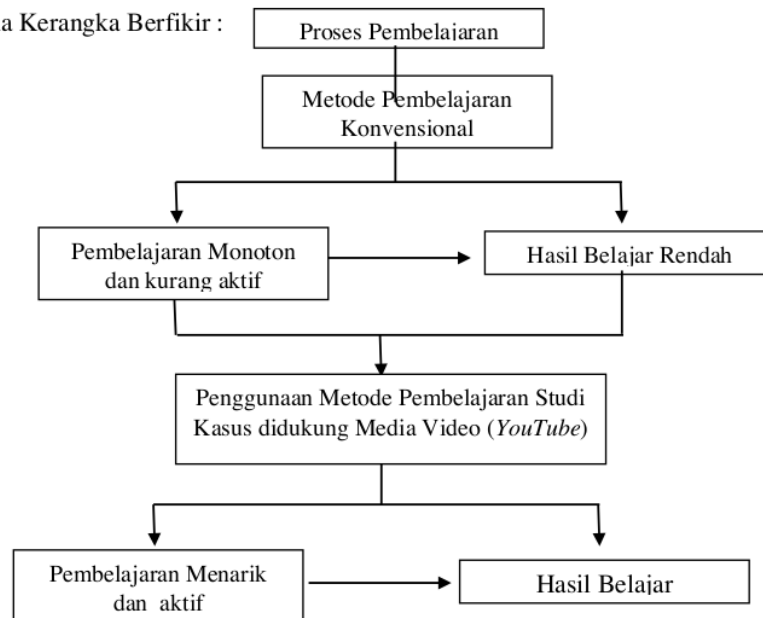
<sup>10</sup> Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaran adalah salah satu mata pelajaran yang dinilai monoton dan seringkali membuat siswa jenuh untuk belajar. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan kurang bervariasi sehingga membuat siswa jenuh. Guru seringkali menggunakan metode konvensional dan metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga membuat hasil belajar yang dicapai siswa banyak yang dibawah standar minimum.

<sup>10</sup> Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukanlah sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara yang bisa diambil adalah

penggunaan metode pembelajaran Studi Kasus berbantuan media video (*YouTube*) pada kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri.

Metode pembelajaran Studi Kasus berbantuan media Video (*YouTube*) diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi di SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri sehingga hasil belajar siswa dapat melebihi batas minimum yang ditetapkan.

Skema Kerangka Berfikir :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Setting Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri. SMK Hidayatus Sholihin berlokasi di Jl. Raya No.228, Turus, Kec. Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Gedung SMK Hidayatus Sholihin berada dalam satu kompleks dengan Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin, PAUD Hidayatus Sholihin, RA Hidayatus Sholihin, MI Hidayatus Sholihin, MTs Hidayatus Sholihin dan MA Hidayatus Sholihin. SMK Hidayatus Sholihin memiliki Visi : Terciptanya Sumber Daya Manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlakul Karimah dan menjadikan insan yang berilmu, beramal serta memiliki keterampilan dan pengetahuan teknologi. Serta Misi : 1) Memberikan pengetahuan dan pendidikan dasar-dasar agama islam ala ahlussunnah wal jama'ah dan akhlak budi pekerti yang luhur; 2) Mengajarkan serta mengenalkan siswa untuk lebih mendekat pada nilai-nilai budaya agama islam dan kehidupan masyarakat; 3) Memberikan pelatihan dan keterampilan (*life skill*) yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) Memberikan bimbingan dan pengetahuan kerja di lingkungan sekolah maupun dunia industri serta melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam upaya untuk mewujudkan visi dan misi SMK Hidayatus Sholihin membentuk 4 program kompetensi keahlian yaitu Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif

(TKRO), Tata Busana (TB) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Jumlah seluruh siswa SMK Hidayatus Sholihin adalah 198 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 97 siswa dan siswa perempuan berjumlah 101 siswa. Teknik Komputer dan Jaringan merupakan jurusan yang paling banyak diminati disekolah ini, dibuktikan dengan jumlah siswanya yang berjumlah 64 siswa lalu diikuti Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif berjumlah 63 siswa, Tata Busana 44 siswa dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 26 siswa. Sebagian besar siswa yang bersekolah di SMK Hidayatus Sholihin memiliki latar belakang keluarga petani dan pedagang. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK hidayatus sholihin, peneliti mendapati hasil bahwa hasil belajar ppkn materi kasus pelanggaran hak asasi manusia pada siswa kelas XI-TKJ cenderung rendah. Oleh karena itu, peneliti menentukan Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan.

## **B. Prosedur Penelitian**

Menurut prosedur penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Perencanaan (*planning*), berisi rencana-rencana yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Pelaksanaan (*action*), guru atau peneliti melaksanakan tindakan-tindakan berdasar rencana-rencana yang telah ditetapkan.

3. Pengamatan (*observing*), pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan untuk mengamati proses dan hasil dari tindakan tersebut.
4. Refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan analisis dan menginterpretasi data dan informasi yang telah diperoleh.

Keempat tahapan dalam PTK tersebut merupakan satu kesatuan yang harus berjalan secara teratur dan beruntun. Apabila keempat tahapan tersebut sudah dilaksanakan berarti sudah melakukan satu putaran atau disebut sebagai siklus. Pelaksananya akan membentuk suatu rangkaian dan akan kembali pada tahap asal. Hasil yang diperoleh pada tahap refleksi akan digunakan untuk bahan dan panduan dalam merencanakan siklus selanjutnya.

Tahap-tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Sulipan dalam Nizar Alam Hamdani & Dody Hermana (2008:52) dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



## 1. Siklus I

### a. Rencana Tindakan

- 1) Menetapkan jumlah siklus yaitu dua kali siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
- 2) Menetapkan kelas yang dijadikan objek penelitian, yaitu kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri.
- 3) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dilakukan pada penelitian.
- 4) Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi : RPP, Lembar Kerja Siswa dan alat pengumpul data
- 5) Menetapkan observasi

### b. Pelaksanaan Tindakan

<sup>5</sup> Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun yaitu :

- 1) Kegiatan pendahuluan
  - a) Guru mempersiapkan kelas dalam pembelajaran dengan mengucapkan salam, serta menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
  - b) Guru memberikan stimulasi untuk memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - c) Guru memberikan lembar soal *pre test* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kasus pelanggaran hak asasi manusia.

- d) Guru melakukan apersepsi kepada siswa melalui tanya jawab mengenai materi kasus pelanggaran hak asasi manusia.
  - e) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.
  - f) Guru menjelaskan secara singkat terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas untuk melakukan diskusi terkait materi yang akan dipelajari
  - b) Guru memberikan studi kasus dengan menampilkan tayangan video tentang contoh atau reka adegan pelanggaran HAM
  - c) Siswa secara berkelompok bertugas untuk menganalisis faktor penyebab adanya pelanggaran HAM serta bagaimana upaya penanganan yang bisa dilakukan
  - d) Siswa diminta untuk menyajikan hasil diskusi dengan mempresentasikan didepan kelas
  - e) Siswa yang lain memperhatikan serta memberikan tanggapan dari presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain.
- 3) Kegiatan penutup
- a) <sup>5</sup> Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai pelajaran yang sudah dipelajari dan menutup pembelajaran pada siklus I

- b) Guru memberikan lembar <sup>5</sup> post test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kasus pelanggaran hak asasi manusia pasca diberikan tindakan.
- c) Guru memberi instruksi kepada siswa untuk berdoa
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Tahap pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan metode studi kasus berbantuan media video *YouTube* <sup>5</sup> berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran.

Proses pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi.

<sup>5</sup>  
d. Tahap refleksi

Tahapan refleksi dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan tindakan siklus I dan hasil belajar siswa yang didapat dari hasil pengamatan dan pelaksanaan post test. Kegiatan refleksi tindakan I juga berfungsi untuk mencari alternatif tindakan untuk mengatasi kekurangan yang akan diperbaiki pada siklus II dan mempertahankan kelebihan yang sudah ada di siklus I.

## 2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan siklus I yang terdiri dari empat tahap yaitu a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan dan d) refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan



pada hasil refleksi siklus I dan merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Di dalam tahapan refleksi pada siklus II ini kita melihat apakah masih terdapat permasalahan terkait ketidaktercapainya kriteria keberhasilan pembelajaran. Jika kriteria keberhasilan pembelajaran tidak tercapai, maka penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan ke siklus III, dan jika tidak maka penelitian diakhiri sampai di siklus III.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Test**

Suharsimi Arikunto (2006:127) berpendapat bahwa, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:128) “Jenis tes yang digunakan adalah tes prestasi atau achievement test. Tes prestasi atau achievement test adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu”.

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes kemampuan awal diberikan pada awal kegiatan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi

Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia. Selain itu, tes kemampuan awal juga dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan pasangan teman sebangku pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Tes diberikan pula setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam teknik test ini dibagi menjadi 2 macam yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum diberikan tindakan metode pembelajaran studi kasus didukung media video (*YouTube*) sedangkan *post test* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa pasca diberikan tindakan metode pembelajaran studi kasus didukung media video (*YouTube*).

Dalam *pre test* maupun *post test* memiliki soal berjumlah 20 bertipe *multiple choice* dengan pilihan berjumlah 5 pilihan. Seluruh soal sudah disesuaikan dengan materi dan indikator pencapaian materi kasus pelanggaran hak asasi manusia serta sudah diuji oleh ahli untuk mengukur tingkat validitas soal.

## 2. Observasi

Observasi pada dasarnya cara menghimpun bahan-bahan berupa keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Menurut Ngalim Purwanto (2006:149) menyatakan bahwa “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.

Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator aktivitas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran PPKn melalui strategi pembelajaran studi kasus. Indikator yang perlu dicapai dalam proses penerapan metode studi kasus yaitu (1) Peneliti memulai pembelajaran tepat pada waktunya, (2) Peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran, (3) Kesesuaian penjelasan dengan pokok KD, (4) Kejelasan materi pembelajaran, (5) Pemberian bimbingan kepada siswa yang kesulitan, (6) Pemanfaatan media yang mendukung pembelajaran, (7) Pemberian motivasi terhadap siswa, (8) Kesesuaian tindakan dengan perencanaan.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:206) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap berupa foto ketika proses belajar mengajar berlangsung serta kegiatan observasi peneliti.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini didapat dari hasil observasi atau pengamatan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa setelah mengerjakan post test di setiap akhir siklus. Kegiatan observasi merupakan observasi terstruktur yang akan disajikan dalam lembar observasi dengan pengukuran menggunakan skala likert.

### 1. Keterlaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus dalam kegiatan pembelajaran

Kriteria penilaian keterlaksanaan penerapan metode studi kasus dihitung dengan melihat setiap munculnya indikator pada lembar observasi dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima kategori. Menurut Sugiyono (2011: 93) lima kategori pilihan skala likert adalah sebagai berikut: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1). Pengamatan ketepatan keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode studi kasus.

Penghitungan hasil observasi masing-masing indikator dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Presentase Ketepatan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Ketercapaian penerapan metode studi kasus dibandingkan antara siklus I dan II untuk melihat keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan keterangan pada table 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Indikator Penerapan Metode Pembelajaran Studi**

#### Kasus dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Konversi Nilai		
	Rentang Skor	Kualitas	
1	4	Sangat Baik	A
2	3	Baik	B
3	2	Cukup	C
4	1	Kurang	D
5	0	Sangat Kurang	E

**Tabel 3.2 Indikator Ketuntasan Keaktifan Belajar Pelaksanaan  
Metode Pembelajaran Studi Kasus**

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Baik (SB)	86% - 100%
Baik (B)	70% - 85%
Cukup (C)	50% - 69%
Kurang (K)	≤49%

## 2. Hasil Belajar Bidang Kognitif

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari bidang kognitif ditentukan dari perolehan skor nilai *post test*. Untuk perhitungan hasil belajar pada bidang kognitif antara siklus I dan siklus II menggunakan rata-rata skor kelas dari *Post-test* yang diberikan dan persentase siswa yang melampaui KKM ( $\geq 75$ ). Nilai KKM yang ditetapkan untuk Mata Pelajaran PPKn adalah tujuh puluh lima. Hasil belajar bidang kognitif pada penelitian ini akan dihitung rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal setiap siklusnya. Menurut Gantini dan Suhendar (2017: 28), rumus menghitung nilai rata-rata kelas adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal menurut Daryanto (2011:191) merupakan ketuntasan belajar dalam kelas. Kelas dikatakan tuntas apabila dalam suatu pembelajaran apabila hasil belajar seluruh siswa yang melampaui KKM dalam kelas tersebut mencapai 80%. Berikut rumus menghitung ketuntasan klasikal:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Total Peserta Didik yang melampaui KKM}}{\text{Total peserta didik}} \times 100\%$$

Kualifikasi nilai hasil belajar bidang kognitif siswa dapat dilihat pada tabel

3.3.

**Tabel 3.3 Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Bidang Kognitif**

No	Konversi Nilai		
	Rentang Skor	Kualitas	
1	91 - 100	Sangat Baik	A
2	80 - 90	Baik	B
3	70 - 79	Cukup	C
4	< 70	Kurang	D

### 3. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dirancang untuk mengetahui keefektifitasan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas. Refleksi adalah kegiatan untuk mengkaji tindakan perbaikan yang telah dilakukan, tentang apa yang telah dihasilkan atau yang belum dituntaskan atas tindakan perbaikan tersebut. Hasil dari kegiatan evaluasi dan refleksi adalah menentukan tindakan atau langkah lebih lanjut untuk upaya mencapai tujuan dari penelitian.

### E. Jadwal Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan diatas, peneliti menentukan menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu mei, juni dan juli 2022. Penelitian dilaksanakan di SMK Hidayatuh Sholihin Gurah.

Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul						
Penyusunan Proposal						

Pengumpulan Data						
Pengolahan Data						
Penyusunan Laporan						

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama adalah 32 siswa atau dapat dikatakan semua siswa kelas XI-TKJ masuk pada penelitian siklus I. Hal serupa juga terjadi pada pertemuan siklus II berdasarkan daftar hadir semua siswa masuk kelas dan tidak ada yang tidak hadir.

Ketika penelitian dilaksanakan siswa telah memiliki buku paket dan LKS yang didapatkan dari perpustakaan sekolah dengan ketentuan satu bangku yang terdiri dari dua siswa masing-masing memiliki buku paket dan LKS. Pada saat penelitian dilaksanakan mata pelajaran PPKn dimulai pada jam pertama yaitu pukul 07.30-09.00, pada jam tersebut peneliti merasa bahwa siswa secara keseluruhan sedang dalam keadaan fresh dan masih fokus mengikuti pembelajaran.

Sementara itu perangkat penelitian yang diperlukan seperti lembar daftar hadir siswa, lembar observasi kegiatan siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar soal tes, video ilustrasi kasus pelanggaran hak asasi manusia telah dipersiapkan peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran.

Kondisi siswa sebelum dilakukan tindakan dapat dikatakan memiliki tingkat pemahaman yang masih rendah terhadap materi kasus pelanggaran hak asasi manusia, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan



oleh peneliti. Dimana dari 32 siswa yang hadir hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan benar dan tepat.

## **B. Deskripsi Temuan Penelitian**

### **1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana pada setiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Sehingga pada penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan dilakukan 2 kali pertemuan dengan metode studi kasus berbantuan media video (*YouTube*).

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti berkolaborasi dengan guru PPKn SMK Hidayatus Sholihin. Hasil dari kerjasama tersebut diantaranya mencakup:

- a. Menentukan standar kompetensi yakni menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menentukan kompetensi dasar yakni mendeskripsikan pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menentukan indikator yaitu menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta menentukan materi pembelajaran. Dari beberapa hal di atas selanjutnya penelitian menyusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b. Menyusun lembar observasi keterlaksanaan penerapan metode studi kasus berbantuan media video (*YouTube*), lembar soal test serta video pendukung materi pembelajaran yaitu video tentang Pembunuhan Marsinah, Peristiwa Tanjung Priok, Peristiwa Semanggi I dan Peristiwa Santa Cruz 1991.
- c. Menentukan kelas yang akan dipakai dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu kelas XI-TKJ yang akan melaksanakan jadwal pembelajaran PPKn pada hari rabu pada jam 07.30-09.00 WIB.
- d. Menentukan waktu dimulainya penelitian tindakan kelas yakni pada tanggal 6 Juli 2022.
- e. Menentukan teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- f. Melakukan kegiatan refleksi disetiap akhir siklus.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I**

- a. Rencana awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- 1) Meminta guru mata pelajaran untuk menjadi observer serta diminta untuk turut hadir dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I, menentukan standar kompetensi yakni menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menentukan kompetensi dasar yakni mendeskripsikan pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif

pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menentukan indikator yaitu menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- 3) Menyusun lembar observasi kegiatan guru dan lembar soal *pre test* serta *post test*.
- 4) Menentukan kelas yang akan dipilih untuk dilakukan tindakan penelitian, yakni kelas XI-TKJ yang dijadwalkan pada hari rabu pukul 07.30-09.00.
- 5) Menentukan tanggal dimulainya pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu 6 juli 2022.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 juli 2022 dengan pokok bahasan materi kasus pelanggaran hak asasi manusia yang berlangsung selama 2 x 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode studi kasus yang telah dirinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan
  - a) Guru mempersiapkan kelas dalam pembelajaran dengan mengucapkan salam, serta menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

- b) Guru memberikan stimulasi untuk memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberikan lembar soal *pre test* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kasus pelanggaran hak asasi manusia.
- d) Guru melakukan apersepsi kepada siswa melalui tanya jawab mengenai materi kasus pelanggaran hak asasi manusia.
- e) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.
- f) Guru menjelaskan secara singkat terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas untuk melakukan diskusi terkait materi yang akan dipelajari.
- b) Guru memberikan studi kasus dengan menampilkan tayangan video tentang contoh atau reka adegan pelanggaran HAM (Tema video : Pembunuhan Marsinah, Peristiwa Tanjung Priok, Peristiwa Semanggi I dan Peristiwa Santa Cruz 1991).
- c) Siswa secara berkelompok bertugas untuk menganalisis faktor penyebab adanya pelanggaran HAM serta bagaimana upaya penanganan yang bisa dilakukan.

- d) Siswa diminta untuk menyajikan hasil diskusi dengan mempresentasikan didepan kelas.
- e) Siswa yang lain memperhatikan serta memberikan tanggapan dari presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain.

### 3) Penutup

- a) <sup>5</sup> Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai pelajaran yang sudah dipelajari dan menutup pembelajaran pada siklus I
- b) <sup>5</sup> Guru memberikan lembar *post test* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kasus pelanggaran hak asasi manusia pasca diberikan tindakan.
- c) Guru memberi instruksi kepada siswa untuk berdoa
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

### c. Pengamatan

Sesuai dengan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan bantuan kolaborator untuk menguji mengukur ketercapaian penelitian tindakan kelas yaitu lembar observasi kegiatan guru, lembar *pre test*, lembar *post test* dan dokumentasi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Hasil Observasi terhadap Peneliti Siklus I**

No	Indikator Pengamatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Peneliti memulai pembelajaran tepat pada waktunya				√	
2	Peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran			√		
3	Kesesuaian penjelasan dengan pokok KD				√	
4	Kejelasan materi pembelajaran					√
5	Pemberian bimbingan kepada siswa yang kesulitan				√	
6	Pemanfaatan media yang mendukung pembelajaran			√		
7	Pemberian motivasi terhadap siswa				√	
8	Kesesuaian tindakan dengan perencanaan				√	
<b>Presentase ketepatan</b>		<b>77.5%</b>				
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>				

**Tabel 4.2 Data Hasil Post Test Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Abdul Aziz Farhanudin Zein	75	Tuntas
2	Aghniya Tasya Fadhila	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad Rizky Afandi	80	Tuntas
4	Ayunda Pramudita Listiana	75	Tuntas
5	Dinda Laila Dwi Maysaroh	55	Tidak Tuntas
6	Eka Vinuril Maula	85	Tuntas
7	Ferdian Ananda Putra	80	Tuntas
8	Hana Nurfiko Ramadhania	65	Tidak Tuntas
9	Ika Purwita Sari	55	Tidak Tuntas

10	Ilvi Nafisatuzzahrok	80	Tuntas
11	Khusniatul Muna	60	Tidak Tuntas
12	Laili Nurmaulidah	75	Tuntas
13	Lutfia Sri Utami	55	Tidak Tuntas
14	M. Sahru Romadlon	75	Tuntas
15	Moh. Ali Mu'in	80	Tuntas
16	Moh. Rizqi Maulana	75	Tuntas
17	Moh. Sahrul Fanani	60	Tidak Tuntas
18	Moh. Syahrul Neza Rusli	80	Tuntas
19	Moh.Luqman Hakim A.	55	Tidak Tuntas
20	Mohammad Faisal Akbar	85	Tuntas
21	Much. Albert Trioputra	45	Tidak Tuntas
22	Much. Taufiqur Rohman	80	Tuntas
23	Muhamad Albi Masrur	75	Tuntas
24	Muhamad Ilham	90	Tuntas
25	Muhamad Rifqi Mustofa	55	Tidak Tuntas
26	Muhammad Akmal Fadhli	75	Tuntas
27	Nadia Annuriyah	80	Tuntas
28	Naila Himmatul Husna	75	Tuntas
29	Nisaul Ikkrima	85	Tuntas
30	Siti Fathimatuzzahro'	65	Tidak Tuntas
31	Siti Zianida Alfaya Sayyida T.	75	Tuntas
32	Tia Ananta Widya Sari	85	Tuntas
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>72,03</b>
<b>Presentase Klasikal</b>			<b>65,6%</b>
<b>Kriteria Ketuntasan Belajar</b>			<b>Belum Tuntas</b>

Setelah dilakukan analisis pada ketepatan pelaksanaan metode studi kasus berbantuan media video (*YouTube*) pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 77,5% dengan klasifikasi Baik dalam rentang

klasifikasi (54–100). Hasil observasi guru menunjukkan keberhasilan kinerja guru dalam melakukan Tindakan sesuai perencanaan. Melihat hasil yang diperoleh pada observasi kegiatan siklus 1, maka peneliti memutuskan untuk memaksimalkan lagi kinerja tindakan pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar hingga bisa mencapai hasil yang maksimal.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa menunjukkan 21 dari 32 siswa telah mencapai ketuntasan dengan memiliki nilai post test diatas KKM yaitu 75. Ketika dihitung presentase klasikal didapatkan skor 65,6% sehingga belum bisa dikatakan tuntas. Atas dasar tersebut peneliti melakukan tindakan siklus II untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

#### d. Refleksi

Dalam melaksanakan penelitian tindakan pembelajaran dikelas peneliti menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai metode studi kasus. Dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran tersebut ada beberapa kendala yang dialami oleh peneliti maupun siswa, diantaranya:

- 1) Dalam kegiatan diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang tidak turut berpartisipasi aktif untuk berdiskusi dengan anggota



kolompok yang lain. Beberapa siswa ini cenderung asyik dengan dunianya sendiri dan kurang semangat dalam melakukan pembelajaran, serta dalam kegiatan tanya jawab dan presentasi siswa yg tidak aktif cenderung tidak berani untuk bertanya dan kurang begitu paham ketika dimintai penjelasan tentang kasus yang kelompok mereka bahas.

- 2) Ketika dilakukan *pre test* maupun *post test* terlihat beberapa siswa kurang yakin dengan kemampuan dirinya masing masing hal ini terlihat karena siswa sering melihat atau bertanya kepada teman yang lain.
- 3) Siswa merasa guru kurang tegas dalam memimpin jalannya pembelajaran didalam kelas sehingga siswa yang semangat belajar cukup terganggu ketika ada siswa yang kurang serius asyik sendiri dan mengganggu temannya tapi kurang mendapat teguran.
- 4) Kegiatan pembelajarannya pun masih kurang berjalan secara maksimal karena ada beberapa tindakan yang kurang sejalan dengan perencanaan yang telah dibuat diawal.

Dari beberapa kendala yang terjadi pada siklus I diatas, peneliti menyusun langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada pelaksanaan siklus II, diantaranya:

- 1) Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta berani untuk bertanya kepada teman ataupun guru ketika ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.
- 2) Menanamkan nilai lebih baik salah daripada tidak berani mencoba sama sekali. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya.
- 3) Peneliti berusaha melakukan pendekatan terhadap siswa yang terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran serta guru akan lebih tegas ketika terlihat ada siswa yang mengganggu teman yang lain.
- 4) Peneliti akan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran didalam kelas agar bisa sesuai dengan apa yang sudah direncanakan diawal.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II**

#### **a. Rencana Awal**

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasi keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II.
- 2) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran, menyusun lembar soal tes dan materi pembelajaran

3) Melakukan kegiatan refleksi setelah siklus II selesai dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Juli 2022 dengan pokok bahasan materi kasus pelanggaran hak asasi manusia yang berlangsung selama 2 x 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode studi kasus yang telah dirinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran hasil dari refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru mempersiapkan kelas dalam pembelajaran dengan mengucapkan salam, serta menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Guru memberikan stimulasi untuk memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberikan lembar soal *pre test* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kasus pelanggaran hak asasi manusia.
- d) Guru melakukan apersepsi kepada siswa melalui tanya jawab mengenai materi kasus pelanggaran hak asasi manusia.
- e) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.

f) Guru menjelaskan secara singkat terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.

## 2) Kegiatan Inti

a) Guru membagikan materi berupa video kepada siswa untuk dipelajari secara individu (Tema video : Pembunuhan Marsinah, Peristiwa Tanjung Priok, Peristiwa Semanggi I dan Peristiwa Santa Cruz 1991).

b) Siswa secara individu bertugas untuk menganalisis faktor penyebab adanya pelanggaran HAM serta bagaimana upaya penanganan yang bisa dilakukan

c) Siswa diminta untuk menyajikan hasil analisisnya dengan mempresentasikan didepan kelas

d) Siswa yang lain memperhatikan serta memberikan tanggapan dari presentasi yang disampaikan oleh siswa lain.

## 3) Penutup

a) Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai pelajaran yang sudah dipelajari dan menutup pembelajaran pada siklus II

b) Guru memberikan lembar post test untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kasus pelanggaran hak asasi manusia pasca diberikan tindakan.

c) Guru memberi instruksi kepada siswa untuk berdoa

d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

## c. Pengamatan

Sesuai dengan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan bantuan kolaborator untuk menguji mengukur ketercapaian penelitian tindakan kelas yaitu lembar observasi kegiatan guru, lembar *pre test*, lembar *post test* dan dokumentasi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Hasil Observasi terhadap Peneliti Siklus II**

No	Indikator Pengamatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Peneliti memulai pembelajaran tepat pada waktunya					√
2	Peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran				√	
3	Kesesuaian penjelasan dengan pokok KD				√	
4	Kejelasan materi pembelajaran					√
5	Pemberian bimbingan kepada siswa yang kesulitan					√
6	Pemanfaatan media yang mendukung pembelajaran				√	
7	Pemberian motivasi terhadap siswa				√	
8	Kesesuaian tindakan dengan perencanaan					√
<b>Presentase ketepatan</b>		<b>90%</b>				
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>				

**Tabel 4.4 Data Hasil Observasi terhadap Peneliti Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan</b>
1	Abdul Aziz Farhanudin Zein	80	Tuntas
2	Aghniya Tasya Fadhila	85	Tuntas
3	Ahmad Rizky Afandi	85	Tuntas
4	Ayunda Pramudita Listiana	80	Tuntas
5	Dinda Laila Dwi Maysaroh	65	Tidak Tuntas
6	Eka Vinuril Maula	90	Tuntas
7	Ferdian Ananda Putra	85	Tuntas
8	Hana Nurfiko Ramadhania	75	Tuntas
9	Ika Purwita Sari	60	Tidak Tuntas
10	Ilvi Nafisatuzzahrok	80	Tuntas
11	Khusniatul Muna	75	Tuntas
12	Laili Nurmaulidah	75	Tuntas
13	Lutfia Sri Utami	80	Tuntas
14	M. Sahru Romadlon	75	Tuntas
15	Moh. Ali Mu'in	80	Tuntas
16	Moh. Rizqi Maulana	75	Tuntas
17	Moh. Sahrul Fanani	80	Tuntas
18	Moh. Syahrul Neza Rusli	85	Tuntas
19	Moh.Luqman Hakim Abdullah	70	Tidak Tuntas
20	Mohammad Faisal Akbar	95	Tuntas
21	Much. Albert Trioputra	60	Tidak Tuntas
22	Much. Taufiqur Rohman	100	Tuntas
23	Muhamad Albi Masrur	85	Tuntas
24	Muhamad Ilham	100	Tuntas
25	Muhamad Rifqi Mustofa	70	Tidak Tuntas
26	Muhammad Akmal Fadhli	85	Tuntas
27	Nadia Annuriyah	90	Tuntas
28	Naila Himmatul Husna	80	Tuntas

29	Nisaul Ikkrima	90	Tuntas
30	Siti Fathimatuzzahro'	85	Tuntas
31	Siti Zianida Alfaya Sayyida T.	85	Tuntas
32	Tia Ananta Widya Sari	90	Tuntas
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>81,09</b>
<b>Presentase Klasikal</b>			<b>84,3%</b>
<b>Kriteria Ketuntasan Belajar</b>			<b>Tuntas</b>

Setelah dilakukan analisis pada ketepatan pelaksanaan metode studi kasus berbantuan media video (*YouTube*) pada siklus I diperoleh persentase sebesar 90% dengan klasifikasi Baik dalam rentang klasifikasi (54–100). Hasil observasi guru menunjukkan keberhasilan kinerja guru dalam melakukan tindakan sesuai perencanaan. Sedangkan dalam penilaian hasil tes belajar siswa pada siswa siklus II menunjukkan bahwa rata-rata perolehan hasil keseluruhan nilai tes siswa adalah 81,09 dengan nilai tertinggi ialah 100 sedangkan nilai terendah adalah 60. Hasil tes belajar menunjukkan dari 32 siswa jumlah siswa yang mencapai KKM ialah 27 siswa dan 5 siswa belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 84,3% sehingga dinyatakan tuntas.

d. Refleksi

Dalam melaksanakan tindakan pembelajaran siklus II dikelas guru menerapkan langkah-langkah kegiatan sesuai metode studi kasus berbantuan media video (*YouTube*) mulai dari perencanaan sampai

dengan refleksi. Dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran tersebut masih terdapat beberapa kendala yang dialami diantaranya:

- 1) Dalam kegiatan menganalisis dan mempresentasikan tugasnya beberapa siswa yang belum bersikap menunjukkan keaktifan dan terlihat beberapa mencontek pekerjaan siswa lain tanpa menganalisisnya terlebih dahulu.
- 2) Beberapa siswa ada yang terkendala terkait perangkat seluler serta jaringan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain ditemukan permasalahan-permasalahan pada saat pelaksanaan siklus II, dalam siklus ini peneliti juga mencatat beberapa keberhasilan yang telah dicapai yaitu:

- 1) Melalui pendekatan secara individu guru dapat memotivasi siswa yang biasanya tidak fokus belajar menjadi mau berusaha belajar dengan serius.
- 2) Ketika guru meningkatkan ketegasan pada saat pembelajaran, sebagian besar siswa merasa lebih yaman dalam belajar. Dikarenakan sebagian besar siswa merasa terganggu jika guru tidak dapat membuat siswa lain yang membuat gaduh menjadi kondusif.
- 3) Beberapa siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat ketika siswa lain menyampaikan hasil analisisnya dibanding presentasi pada siklus I.



### C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Peneliti melakukan pembahasan pada hasil penelitian setelah selesai melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap pra tindakan, pembelajaran di kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin dilakukan dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam proses pembelajaran, guru hanya melakukan pengajaran dengan metode konvensional seperti ceramah dan minim menggunakan media bantu pembelajaran. Guru menjelaskan materi menggunakan metode konvensional. Dengan pembelajaran seperti itu, ternyata hasil belajar siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin cenderung rendah. Setelah dilakukan pembelajaran menerapkan metode Studi kasus berbantuan media video (*YouTube*) peneliti dapat memaparkan beberapa hasil sebagai berikut:

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui lembar observasi keterlaksanaan metode studi kasus berbantuan media video (*YouTube*) pada siklus I menunjukkan prosentase 77,5% dengan klasifikasi baik. Sedangkan pada pembelajaran siklus II menunjukkan prosentase keterlaksanaan metode sebesar 90% dengan klasifikasi baik. Dari data diatas dapat dikatakan keterlaksanaan metode pembelajaran studi kasus pada siklus II meningkat cukup signifikan dari siklus I yaitu sebesar 12,5%.

Sedangkan dalam hasil penilaian tes belajar siswa pada siklus I, menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 72,03 dengan prosentase ketuntasan belajar 65,6% yang berarti termasuk kriteria belum tuntas. Sedangkan pada pelaksanaan tes siklus II menunjukkan nilai rata-rata

keseluruhan siswa yaitu 81,09 dengan prosentase ketuntasan belajar yaitu 84,3%. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa naik 18,3%.

Peningkatan-peningkatan dari hasil observasi selama pelaksanaan siklus pada pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti bisa dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat melebihi KKM dan berdasarkan hasil lembar observasi presentase keterlaksanaan metode pembelajaran melebihi batas minimum. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas sudah tercapai.

Berdasarkan dari hasil pembasan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada kekurangan dan kelebihan dalam setiap pelaksanaan setiap siklus pembelajaran dengan metode studi kasus berbantuan media video (*YouTube*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi kasus pelanggaran hak asasi manusia pada siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin.

#### **D. Kendala dan Keterbatasan**

Beberapa kendala dan keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan beberapa siswa lain tidak memiliki *smart phone* sehingga membuat peneliti cukup sulit untuk mengkondisikan.

2. Dibutuhkan usaha yang cukup ulet untuk melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Tidak tersedianya jaringan *Wi-Fi* cukup membuat siswa kesulitan dalam mengakses video materi pembelajaran dikarenakan ada beberapa siswa yang memiliki keterbatasan kuota.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Melalui perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada hasil refleksi kekurangan dan kelebihan dalam setiap pelaksanaan siklus pembelajaran dengan menggunakan metode studi kasus berbantuan media video (*YouTube*) pada materi kasus pelanggaran hak asasi manusia pada siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan menyusun RPP, Lembar Observasi keterlaksanaan metode pembelajaran, lembar soal tes serta materi pembelajaran. Selain itu peneliti juga menentukan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data untuk mengetahui hasil belajar siswa pra dan pasca diberikan tindakan penelitian.
2. Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif penerapan pembelajaran Studi Kasus didukung media video (*YouTube*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode studi kasus berbantuan media video (*YouTube*) pada materi kasus pelanggaran hak asasi manusia didapati hasil belajar pada siklus I memiliki rata-rata 72,03 dengan prosentase klasikal 65,6% dan pada siklus II didapati rata-rata nilai siswa 81,09 dengan prosentase klasikal sebesar 84,3%.

Sedangkan berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran pada siklus I didapati prosentase sebesar 77,5% dan pada siklus II 90%.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode studi kasus berbantuan media video (*YouTube*) materi kasus pelanggaran hak asasi manusia pada siswa kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena keterbatasan jam pelajaran PPKn yang cukup singkat sedangkan memiliki cakupan materi yang luas, guru harus pandai untuk mengatur alokasi waktu serta harus pandai untuk memilih metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Sekolah dalam hal ini sebagai fasilitator harus berusaha untuk memenuhi sarana penunjang pembelajaran untuk memaksimalkan proses belajar mengajar agar guru juga memiliki pilihan cara mengajar yang bervariasi.
3. Alangkah baiknya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi guru maupun calon guru untuk mengambil hal baik untuk bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka bekerja sama dengan CV. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Degeng, N.S. 2013. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup.
- Depdikbud. 2014. *PERMENDIKBUD No.58 Th. 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. (Online). Tersedia: <http://staff.unila.ac.id/ngadimunhd/files/2012/03/Permen-58-ttg-Kurikulum-SMP.doc>. Diakses dari laman web tanggal 8 Juni 2022.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. (Online). Tersedia: <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses dari laman web tanggal 1 Juni 2022.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, Nizar Alam. & Hermana, Dody. 2008. *Classroom Action Research*. Sukabumi: Rahayasa Research and Training.
- Jugiyanto, Hartono. 2006. *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: CV Andi Offset.Jakarta
- Kustandi, Cecep. & Sutjipto, Bambang. 2015. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sardiman. A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Surabaya: PT Rajagrafindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sukiman. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syamsudin. 1999. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Tingkat Satuan Dosenan*, Jakarta: GP.Press

**LAMPIRAN 1**  
**PERANGKAT PEMBELAJARAN**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP) SIKLUS I

**Nama Sekolah** : SMK Hidayatus Sholihin  
**Mata Pelajaran** : PPKn  
**Materi Pokok** : Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia  
**Kelas/Program** : XI  
**Pertemuan Minggu ke** : 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 Menit  
**Standar Kompetensi** : 1. Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara  
**Kompetensi Dasar** : 1.1.Mendeskripsikan pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara  
**Indikator** : Menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia  
Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegarakewajiban warga negara.

---

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia
2. Siswa dapat menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kewajiban warga negara

#### B. Materi Pokok Pembelajaran

- Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia

#### C. Strategi Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu ( Menit )	Aspek <i>lifeskill</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerja sama - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti - Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	60'	- Kerja sama - Kesungguhan - Disiplin

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok secara acak</li> <li>- Mempersilakan siswa untuk melihat tayangan video lalu menganalisanya secara berkelompok</li> <li>- Siswa mempresentasikan hasilnya secara berkelompok dan siswa lain memperhatikan</li> </ul>		
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penutup</li> <li>- Test</li> <li>- Refleksi</li> </ul>	15'	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji Diri</li> <li>- Pengendalian diri</li> </ul>

**D. Perangkat Pembelajaran**

- Buku Kewarganegaraan SMK kls XI.
- Link bahan video *YouTube*
  - a. [s.id/TemaMarsinah](https://www.youtube.com/watch?v=s.id/TemaMarsinah)
  - b. [s.id/TemaTanjungPriok](https://www.youtube.com/watch?v=s.id/TemaTanjungPriok)
  - c. [s.id/TemaSemanggi1](https://www.youtube.com/watch?v=s.id/TemaSemanggi1)
  - d. [s.id/TemaSantaCruz](https://www.youtube.com/watch?v=s.id/TemaSantaCruz)
- Bahan : petunjuk penugasan kelompok dari artikel, internet, dan foto.
- Buku-Buku Sumber yang Relevan

**E. Penilaian dan Tindak Lanjut**

- Penilaian Kognitif
- Penilaian Afektif

Kediri, ..... 2022  
Peneliti

**Wahyu Agus Hariadi**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP) SIKLUS II**

**Nama Sekolah** : SMK Hidayatus Sholihin  
**Mata Pelajaran** : PPKn  
**Materi Pokok** : Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia  
**Kelas/Program** : XI  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 Menit  
**Standar Kompetensi** : 1. Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara  
**Kompetensi Dasar** : 1.1.Mendeskripsikan pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara  
**Indikator** : Menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia  
Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kewajiban warga negara.

---

**F. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia
2. Siswa idik dapat menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kewajiban warga negara

**G. Materi Pokok Pembelajaran**

- Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia

**H. Strategi Pembelajaran**

No.	Kegiatan Belajar	Waktu (Menit)	Aspek <i>lifeskill</i> yang dikembangkan
1.	Pendahuluan - Memberikan salam siswa - Mengabsen dan mengetahui kondisi siswa	15'	- Disiplin - Kerja sama - Keterampilan
2.	Kegiatan Inti	60'	- Pengendalian diri - Kesungguhan

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai</li> <li>- Membagikan video materi kepada siswa dan selanjutnya meminta siswa untuk melihat dan menganalisa tayangan video</li> <li>- Siswa mempresentasikan hasilnya secara individu dan siswa lain memperhatikan sembari menyiapkan pertanyaan.</li> </ul>		- Disiplin
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>- Test</li> <li>- Refleksi</li> </ul>	15'	- Uji Diri

**I. Perangkat Pembelajaran**

- Buku Kewarganegaraan SMK kls XI.
- Bahan Video *YouTube*
  - a. [s.id/TemaMarsinah](https://www.youtube.com/watch?v=s.id/TemaMarsinah)
  - b. [s.id/TemaTanjungPriok](https://www.youtube.com/watch?v=s.id/TemaTanjungPriok)
  - c. [s.id/TemaSemanggi1](https://www.youtube.com/watch?v=s.id/TemaSemanggi1)
  - d. [s.id/TemaSantaCruz](https://www.youtube.com/watch?v=s.id/TemaSantaCruz)
- Bahan : petunjuk penugasan individu dari artikel, internet, dan foto.
- Buku-Buku Sumber yang Relevan

**J. Penilaian dan Tindak Lanjut**

- Penilaian Kognitif
- Penilaian Afektif

Kediri,..... 2022  
Peneliti

**Wahyu Agus Hariadi**

**LAMPIRAN 2**  
**LEMBAR SOAL TEST**

## LEMBAR SOAL

### PRE TEST

1. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memusnakan atau menghancurkan sebagian atau seluruh bangsa, ras, kelompok agama kelompok etnis, merupakan kejahatan...
  - a. Kriminal
  - b. Genosida
  - c. Kemanusiaan
  - d. Umum
2. Tindakan-tindakan rasialis yang pernah terjadi di Indonesia disebabkan oleh..
  - a. Rendahnya tingkat toleransi dalam hidup berbangsa dan bernegara
  - b. Rendahnya pendapatan pribumi dibandingkan dengan suku pendatang
  - c. Rendahnya kemauan untuk bekerja keras untuk kehidupan yang lebih baik
  - d. Rendahnya rasa ingin tahu untuk belajar pengalaman baru
  - e. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia
3. Sikap di bawah ini merupakan sikap penegakan hak asasi manusia yang ditunjukkan mengacu pada nilai Pancasila sila kedua yakni kemanusiaan yang adil dan beradab adalah..
  - a. Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban antara sesama manusia
  - b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
  - c. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain
  - d. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
  - e. Menghargai pendapat orang lain
4. Pada peristiwa kerusuhan 1998, nilai HAM apa yang dapat kamu ambil?..
  - a. Penjarahan merupakan tindakan yang dibenarkan dalam HAM
  - b. Tindakan rasialis merupakan pelanggaran HAM ringan
  - c. Perlakuan yang sama bagi seluruh bangsa Indonesia tanpa membedakan ras
  - d. HAM merupakan hak bagi elit politik saja
  - e. Penghakiman massa terhadap penjahat dibenarkan HAM

- 2
5. Berdasarkan peristiwa kerusuhan 1998, nilai HAM yang sesuai dengan nilai Pancasila yang bisa diambil adalah..
- Menghormati, menghargai kemajemukan bangsa Indonesia, khususnya toleransi antar ras, merupakan penerapan sila ke-1
  - Melapor kepada polisi atas peristiwa perampokan merupakan penerapan sila ke-4
  - Bersatunya masyarakat melakukan demo di jalanan merupakan penerapan sila ke-3
  - Membiarkan warga Indonesia tinggal di luar negeri merupakan penerapan sila ke-5
  - Menghargai pendapat orang lain dimuka umum merupakan penerapan sila ke-2
- 2
6. Berdasarkan peristiwa kerusuhan 1998, berikut ini nilai-nilai instrumental Pancasila yang dapat melindungi hak asasi kaum Tionghoa dari peristiwa kerusuhan tersebut, kecuali..
- UUD 1945 Pasal 7 Ayat 1 mengenai kesetaraan derajat manusia di depan hukum
  - Undang-undang RI N0. 26 Tahun 2000 mengenai pengadilan hak asasi manusia
  - Peraturan Pemerintah No.2 Tahun 2002 mengenai tata cara perlindungan terhadap korban dalam pelanggaran hak asasi manusia yang berat
  - UUD 1945 Pasal 28 A- 28 J yang membahas semua tentang hak asasi manusia
  - UUD 1945 Pasal 28C tentang hak asasi manusia
7. Peristiwa kerusuhan 1998 merupakan kasus pelanggaran HAM, karena bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yaitu...
- Tidak ada sikap toleransi terhadap sesama warga negara merupakan bentuk penyimpangan terhadap sila ke-1
  - Ketidakadilan pemerataan ekonomi merupakan penyimpangan merupakan bentuk penyimpangan sila ke-2
  - Anggota pemerintah menjadi propokator tindakan rasialis terhadap warga keturunan China di Indonesia, merupakan bentuk penyimpangan sila ke-3
  - Ketidakadilan hukum yang dirasakan warga keturunan asli bangsa Indonesia merupakan bentuk penyimpangan sila ke-4

- e. Pelanggaran hak dan kewajiban warga negara merupakan bentuk penyimpangan sila
8. Yang termasuk faktor penyebab adanya pelanggaran HAM...
- a. Internal dan eksternal
  - b. Informal dan nonformal
  - c. Pergaulan di dalam masyarakat
  - d. Lingkungan
  - e. Diri sendiri
9. Dalam kasus Tanjung Priok terjadi pelanggaran ham berat berupa ....
- a. Pengiriman tenaga kerja wanita secara paksa
  - b. Perbudakan ke negeri asing
  - c. Penangkapan dan penahanan sewenang-wenang
  - d. Kelalaian pemberian layanan kesehatan
  - e. Pencemaran tanah dan udara
10. Perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, sehingga menimbulkan rasa sakit atau penderitaan, baik jasmani maupun rohani pada seseorang untuk memperoleh pengakuan atau keterangan dari seseorang atau orang ketiga disebut ....
- a. Kejahatan genosida
  - b. Kejahatan terhadap kemanusiaan
  - c. Penganiayaan
  - d. Penyiksaan
  - e. Diskriminasi
11. Berikut ini bukan merupakan tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kasus pelanggaran HAM, yaitu ....
- a. Menjatuhkan hukuman bagi orang yang melakukan pelanggaran terhadap HAM
  - b. Penyebarluasan prinsip-prinsip HAM kepada masyarakat
  - c. Peningkatan pengawasan dari masyarakat dan lembaga-lembaga politik terhadap setiap upaya penegakan HAM yang dilakukan oleh pemerintah
  - d. Peningkatan kualitas pelayanan publik untuk mencegah terjadinya berbagai bentuk pelanggaran HAM oleh pemerintah
  - e. Penegakan supremasi hukum dan demokrasi
12. Salah satu bentuk pelanggaran HAM ringan adalah ....
- a. Membunuh anggota kelompok



- b. Memusnahkan seluruh atau sebagian kelompok bangsa
  - c. Memindahkan secara paksa anak-anak dari kelompok tertentu ke kelompok lain
  - d. Memaksakan tindakan-tindakan yang bertujuan mencegah kelahiran di dalam kelompok
  - e. Kelalaian dalam pemberian pelayanan kesehatan
13. Hak asasi manusia memiliki ciri-ciri khusus jika dibandingkan dengan hak-hak yang lain, kecuali....
- a. Hakiki
  - b. Universal
  - c. Tidak dapat dicabut
  - d. Tidak dapat dibagi
  - e. Fleksibel
14. Berikut yang bukan merupakan jenis hak asasi manusia yang harus dihormati dan dijamin pemenuhannya, baik oleh negara atau setiap warga negara adalah ....
- a. Hak untuk meneruskan keturunan
  - b. Hak untuk mendapatkan pendidikan
  - c. Hak untuk mendapatkan kesehatan
  - d. Hak untuk mendapatkan pekerjaan
  - e. Melindungi hak asasi orang lain
15. Perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, sehingga menimbulkan rasa sakit atau penderitaan, baik jasmani maupun rohani pada seseorang untuk memperoleh pengakuan atau keterangan dari seseorang atau orang ketiga disebut ....
- a. Kejahatan genosida
  - b. Kejahatan terhadap kemanusiaan
  - c. Penganiayaan
  - d. Penyiksaan
  - e. Diskriminasi
16. Berikut yang bukan merupakan faktor internal penyebab pelanggaran HAM adalah ....
- a. Sikap egois yang tinggi
  - b. Rendahnya kesadaran HAM
  - c. Rendahnya sikap toleran
  - d. Kurang tegasnya aparat hukum
  - e. Terjadinya penyalahgunaan teknologi

17. Hak asasi manusia berlaku untuk semua orang tanpa memandang status sosial, suku, dan agama. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hak asasi manusia bersifat...
- Hakiki
  - Tidak dapat dibagi
  - Tidak dapat dicabut
  - Dapat diwariskan
  - Universal
18. Hak asasi manusia untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan sering disebut ....
- Rights of legal quality*
  - Rights of human right*
  - Declartion of human right*
  - Personal rights*
  - Judicial rights*
19. Menurut UU RI No. 39 tahun 1999 Hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakekat dan keberadaan manusia yang wajib dihormati dan dijunjung tinggi oleh negara. Hak asasi memiliki ciri ciri khusus yaitu: hakiki, universal, tidak dapat dicabut dan tidak dapat dibagi. Hakiki memiliki makna.....
- HAM merupakan hak asasi semua manusia sejak lahir.
  - Ham berlaku untuk semua orang tanpa kecuali.
  - HAM tidak dapat dicabut.
  - Alat untuk menjaga harkat dan martabat manusia sesuai dengan kodrat kemanusiaannya.
  - Semua orang berhak mendapatkan semua hak.
20. Berikut yang bukan merupakan faktor internal penyebab pelanggaran HAM adalah ....
- Sikap egois yang tinggi
  - Rendahnya kesadaran HAM
  - Rendahnya sikap toleran
  - Kurang tegasnya aparat hukum
  - Terjadinya penyalahgunaan teknologi

## LEMBAR SOAL

### POST TEST

1. Berikut yang bukan merupakan faktor internal penyebab pelanggaran HAM adalah ....
  - a. Sikap egois yang tinggi
  - b. Rendahnya kesadaran HAM
  - c. Rendahnya sikap toleran
  - d. Kurang tegasnya aparat hukum
  - e. Terjadinya penyalahgunaan teknologi
2. Tindakan-tindakan rasialis yang pernah terjadi di Indonesia disebabkan oleh..
  - a. Rendahnya tingkat toleransi dalam hidup berbangsa dan bernegara
  - b. Rendahnya pendapatan pribumi dibandingkan dengan suku pendatang
  - c. Rendahnya kemauan untuk bekerja keras untuk kehidupan yang lebih baik
  - d. Rendahnya rasa ingin tahu untuk belajar pengalaman baru
  - e. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia
3. Pada peristiwa kerusuhan 1998, nilai HAM apa yang dapat kamu ambil?..
  - a. Penjarahan merupakan tindakan yang dibenarkan dalam HAM
  - b. Tindakan rasialis merupakan pelanggaran HAM ringan
  - c. Perlakuan yang sama bagi seluruh bangsa Indonesia tanpa membedakan ras
  - d. HAM merupakan hak bagi elit politik saja
  - e. Penghakiman massa terhadap penjahat dibenarkan HAM
4. Berdasarkan peristiwa kerusuhan 1998, nilai HAM yang sesuai dengan nilai Pancasila yang bisa diambil adalah..
  - a. Menghormati, menghargai kemajemukan bangsa Indonesia, khususnya toleransi antar ras, merupakan penerapan sila ke-1
  - b. Melapor kepada polisi atas peristiwa perampokan merupakan penerapan sila ke-4
  - c. Bersatunya masyarakat melakukan demo di jalanan merupakan penerapan sila ke-3
  - d. Membiarkan warga Indonesia tinggal di luar negeri merupakan penerapan sila ke-5

- e. Menghargai pendapat orang lain dimuka umum merupakan penerapan sila ke-2
- 2
- 5. Berikut ini merupakan contoh dari makna hak asasi manusia, *kecuali...*
    - a. Orang dilarang menghilangkan nyawa orang lain atau nyawanya sendiri
    - b. Orang dilarang untuk merendahkan satu suku manapun
    - c. Orang dilarang membuat hidup orang lain sengsara
    - d. Orang dilarang untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin
    - e. Orang dilarang menghilangkan hak orang lain
- 2
- 6. Peristiwa kerusuhan 1998 merupakan kasus pelanggaran HAM, karena bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yaitu...
    - a. Tidak ada sikap toleransi terhadap sesama warga negara merupakan bentuk penyimpangan terhadap sila ke-1
    - b. Ketidakadilan pemerataan ekonomi merupakan penyimpangan merupakan bentuk penyimpangan sila ke-2
    - c. Anggota pemerintah menjadi propokator tindakan rasialis terhadap warga keturunan China di Indonesia, merupakan bentuk penyimpangan sila ke-3
    - d. Ketidakadilan hukum yang dirasakan warga keturunan asli bangsa Indonesia merupakan bentuk penyimpangan sila ke-4
    - e. Pelanggaran hak dan kewajiban warga negara merupakan bentuk penyimpangan sila
- 7. Yang termasuk faktor penyebab adanya pelanggaran HAM...
    - a. Internal dan eksternal
    - b. Informal dan nonformal
    - c. Pergaulan di dalam masyarakat
    - d. Lingkungan
    - e. Diri sendiri
- 8. Hak asasi manusia berlaku untuk semua orang tanpa memandang status sosial, suku, dan agama. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hak asasi manusia bersifat...
    - a. Hakiki
    - b. Tidak dapat dibagi
    - c. Tidak dapat dicabut
    - d. Dapat diwariskan
    - e. Universal

9. Dalam kasus Tanjung Priok terjadi pelanggaran ham berat berupa ....
  - a. Pengiriman tenaga kerja wanita secara paksa
  - b. Perbudakan ke negeri asing
  - c. Penangkapan dan penahanan sewenang-wenang
  - d. Kelalaian pemberian layanan kesehatan
  - e. Pencemaran tanah dan udara
  
10. Perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, sehingga menimbulkan rasa sakit atau penderitaan, baik jasmani maupun rohani pada seseorang untuk memperoleh pengakuan atau keterangan dari seseorang atau orang ketiga disebut ....
  - a. Kejahatan genosida
  - b. Kejahatan terhadap kemanusiaan
  - c. Penganiayaan
  - d. Penyiksaan
  - e. Diskriminasi
  
11. Perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, sehingga menimbulkan rasa sakit atau penderitaan, baik jasmani maupun rohani pada seseorang untuk memperoleh pengakuan atau keterangan dari seseorang atau orang ketiga disebut ....
  - a. Kejahatan genosida
  - b. Kejahatan terhadap kemanusiaan
  - c. Penganiayaan
  - d. Penyiksaan
  - e. Diskriminasi
  
12. Berikut ini bukan merupakan tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kasus pelanggaran HAM, yaitu ....
  - a. Menjatuhkan hukuman bagi orang yang melakukan pelanggaran terhadap HAM
  - b. Penyebarluasan prinsip-prinsip HAM kepada masyarakat
  - c. Peningkatan pengawasan dari masyarakat dan lembaga-lembaga politik terhadap setiap upaya penegakan HAM yang dilakukan oleh pemerintah
  - d. Peningkatan kualitas pelayanan publik untuk mencegah terjadinya berbagai bentuk pelanggaran HAM oleh pemerintah
  - e. Penegakan supremasi hukum dan demokrasi
  
13. Salah satu bentuk pelanggaran HAM ringan adalah ....
  - a. Membunuh anggota kelompok

- b. Memusnahkan seluruh atau sebagian kelompok bangsa
  - c. Memindahkan secara paksa anak-anak dari kelompok tertentu ke kelompok lain
  - d. Memaksakan tindakan-tindakan yang bertujuan mencegah kelahiran di dalam kelompok
  - e. Kelalaian dalam pemberian pelayanan kesehatan
14. Hak asasi manusia memiliki ciri-ciri khusus jika dibandingkan dengan hak-hak yang lain, kecuali....
- a. Hakiki
  - b. Universal
  - c. Tidak dapat dicabut
  - d. Tidak dapat dibagi
  - e. Fleksibel
15. Berikut yang bukan merupakan jenis hak asasi manusia yang harus dihormati dan dijamin pemenuhannya, baik oleh negara atau setiap warga negara adalah ....
- a. Hak untuk meneruskan keturunan
  - b. Hak untuk mendapatkan pendidikan
  - c. Hak untuk mendapatkan kesehatan
  - d. Hak untuk mendapatkan pekerjaan
  - e. Melindungi hak asasi orang lain
16. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memusnakan atau menghancurkan sebagian atau seluruh bangsa, ras, kelompok agama kelompok etnis, merupakan kejahatan...
- a. Kriminal
  - b. Genosida
  - c. Kemanusiaan
  - d. Umum
  - e. Asasi
17. Hak asasi manusia untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan sering disebut ....
- a. *Rights of legal quality*
  - b. *Rights of human right*
  - c. *Declartion of human right*
  - d. *Personal rights*
  - e. *Judicial rights*

18. Menurut UU RI No. 39 tahun 1999 Hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakekat dan keberadaan manusia yang wajib dihormati dan dijunjung tinggi oleh negara. Hak asasi memiliki ciri ciri khusus yaitu: hakiki, universal, tidak dapat dicabut dan tidak dapat dibagi. Hakiki memiliki makna.....
- HAM merupakan hak asasi semua manusia sejak lahir.
  - Ham berlaku untuk semua orang tanpa kecuali.
  - HAM tidak dapat dicabut.
  - Alat untuk menjaga harkat dan martabat manusia sesuai dengan kodrat kemanusiaannya.
  - Semua orang berhak mendapatkan semua hak.
19. Berdasarkan peristiwa kerusuhan 1998, berikut ini nilai-nilai instrumental Pancasila yang dapat melindungi hak asasi kaum Tionghoa dari peristiwa kerusuhan tersebut, kecuali..
- UUD 1945 Pasal 7 Ayat 1 mengenai kesetaraan derajat manusia di depan hukum
  - Undang-undang RI NO. 26 Tahun 2000 mengenai pengadilan hak asasi manusia
  - Peraturan Pemerintah No.2 Tahun 2002 mengenai tata cara perlindungan terhadap korban dalam pelanggaran hak asasi manusia yang berat
  - UUD 1945 Pasal 28 A- 28 J yang membahas semua tentang hak asasi manusia
  - UUD 1945 Pasal 28C tentang hak asasi manusia
20. Sikap di bawah ini merupakan sikap penegakan hak asasi manusia yang ditunjukkan mengacu pada nilai Pancasila sila kedua yakni kemanusiaan yang adil dan beradab adalah..
- Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban antara sesama manusia
  - Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
  - Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain
  - Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
  - Menghargai pendapat orang lain

**Kunci jawaban soal *Pre Test***

- |      |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|
| 1. D | 6. C  | 11. D | 16. B |
| 2. A | 7. C  | 12. A | 17. A |
| 3. C | 8. A  | 13. E | 18. A |
| 4. C | 9. E  | 14. E | 19. A |
| 5. D | 10. C | 15. E | 20. A |

**Kunci jawaban soal *Post Test***

- |      |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|
| 1. D | 6. A  | 11. A | 16. D |
| 2. A | 7. C  | 12. E | 17. E |
| 3. A | 8. A  | 13. E | 18. A |
| 4. C | 9. C  | 14. E | 19. A |
| 5. C | 10. D | 15. D | 20. C |



**LAMPIRAN 3**  
**DAFTAR NAMA RESPONDEN**

Data Responden Kelas XI-TKJ SMK Hidayatus Sholihin

No	Nama Siswa
1	Abdul Aziz Farhanudin Zein
2	Aghniya Tasya Fadhila
3	Ahmad Rizky Afandi
4	Ayunda Pramudita Listiana
5	Dinda Laila Dwi Maysaroh
6	Eka Vinuril Maula
7	Ferdian Ananda Putra
8	Hana Nurfiko Ramadhania
9	Ika Purwita Sari
10	Ilvi Nafisatuzzahrok
11	Khusniatul Muna
12	Laili Nurmaulidah
13	Lutfia Sri Utami
14	M. Sahru Romadlon
15	Moh. Ali Mu'in
16	Moh. Rizqi Maulana
17	Moh. Sahrul Fanani
18	Moh. Syahrul Neza Rusli
19	Moh.Luqman Hakim Abdullah
20	Mohammad Faisal Akbar
21	Much. Albert Trioputra
22	Much. Taufiqur Rohman
23	Muhamad Albi Masrur
24	Muhamad Ilham
25	Muhamad Rifqi Mustofa
26	Muhammad Akmal Fadhli
27	Nadia Annuriyah
28	Naila Himmatul Husna
29	Nisaul Ikkrima
30	Siti Fathimatuzzahro'
31	Siti Zianida Alfaya Sayyida T.
32	Tia Ananta Widya Sari

**LAMPIRAN 4**  
**DOKUMENTASI**

**Peneliti Membuka Pembelajaran**



**Peneliti Membagikan Soal Pre Test sebelum diberikan tindakan model pembelajaran Studi Kasus didukung Media Video (*YouTube*)**



**Siswa melakukan proses analisis video kasus pelanggaran HAM secara berkelompok dengan didampingi peneliti**



**Salah satu kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil analisisnya kepada siswa yang lain.**



**Siswa melakukan tindakan analisis video tentang kasus pelanggaran HAM yang dibagikan oleh peneliti untuk selanjutnya dipresentasikan secara individu**



**Salah satu siswa sedang mempresentasikan hasil analisisnya secara individu**



**Siswa sedang mengerjakan Post Test pasca diselesaikannya proses pembelajaran diakhir siklus.**



**LAMPIRAN 5**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



**LAMPIRAN 6**

**SURAT KETERANGAN TELAH**

**MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**LAMPIRAN 7**

**BERITA ACARA KEMAJUAN**

**BIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS**

**ILMIAH**

# Plagiasi bab IV

---

## ORIGINALITY REPORT

---

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="https://lpmpjabar.go.id">lpmpjabar.go.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	3%
5	<a href="https://files1.simpkb.id">files1.simpkb.id</a> Internet Source	3%
6	<a href="https://repository.unusa.ac.id">repository.unusa.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="https://mas-alahrom.my.id">mas-alahrom.my.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	2%
9	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	2%

---

Exclude quotes      On  
Exclude bibliography      On

Exclude matches      < 247 words

# Plagiasi bab IV

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---

PAGE 95

---

PAGE 96

---

PAGE 97

---

PAGE 98

---

PAGE 99

---

PAGE 100

---

PAGE 101

---

PAGE 102

---

PAGE 103

---



PAGE 104

---

PAGE 105

---

PAGE 106

---

PAGE 107

---

PAGE 108

---

PAGE 109

---

PAGE 110

---

PAGE 111

---

PAGE 112

---

PAGE 113

---

PAGE 114

---

PAGE 115

---

PAGE 116

---

PAGE 117

---

PAGE 118

---

PAGE 119

---

PAGE 120

---

PAGE 121

---